

PENDAHULUAN

Puyuh sama seperti ayam dapat memproduksi daging dan telur yang merupakan sumber protein hewani. Kadar protein dan lemak pada telur puyuh sebesar 13,6% dan 11,1%, kadar protein dan lemak daging puyuh sebesar 21,10% dan 7,7%. Seekor puyuh dapat memproduksi telur sebanyak 200 butir per ekor selama setahun dengan peneluran pertama pada umur 40 hari. Puyuh memiliki beberapa kelebihan diantaranya efisien dalam penggunaan pakan, pemeliharaannya mudah, pengeraman telur lebih singkat, dan tahan terhadap penyakit, sehingga resiko kematian kecil.

Puyuh termasuk ternak unggas, sama seperti ayam. Pada ayam setelah bertelur selama 12 sampai 14 bulan terjadi penurunan produksi telur. Akhir masa bertelur biasanya ditandai dengan *molting*. *Molting* adalah suatu proses alamiah yang lazim dialami oleh semua bangsa burung, dalam usahanya untuk memperbaiki bulu-bulu yang lama sebelum migrasi, periode siang hari yang pendek atau musim dingin tiba. *Molting* pada ayam piaraan yang terjadi secara dipaksakan, biasanya disebut *induced molting*. *Induced molting* pada unggas merupakan suatu cara untuk menghentikan sementara produksi telur karena

suatu pertimbangan ekonomis dengan tujuan untuk peningkatan produksi telur pada siklus berikutnya. *Induced molting* hampir selalu dilaksanakan pada peternakan ayam petelur komersial di negara-negara maju.

Beragam-macam cara untuk melakukan *induced molting* pada ayam petelur, di antaranya dengan menggunakan program pemuasaan. Dengan pemuasaan beberapa hari baik jangka panjang maupun jangka pendek menyebabkan berhentinya produksi telur. Hal ini disebabkan oleh penurunan kadar estrogen dan progesteron. Estrogen yang berfungsi untuk mengatur sintesis *phospholipoprotein yolk* di hati, dan progesteron yang berfungsi untuk perkembangan oviduk produksinya terhambat.

Dilaporkan oleh Hoshino dan Tatsuka (1987) bahwa *induced molting* pada ayam menyebabkan hormon tiroksin (T4) meningkat. Tiroksin (T4) berubah sehubungan dengan siklus produksi telur, kebutuhan fisiologis pada puncak produksi telur, dan pada saat terjadinya *molting*.

Mengacu keberhasilan *induced molting* pada ayam, maka metode *induced molting* dengan program pemuasaan seperti halnya pada ayam perlu diteliti penerapannya untuk puyuh, mengingat *induced molting* pada puyuh belum

banyak dilaporkan seperti halnya pada ayam. Dengan penelitian ini diharapkan diperoleh gambaran hormon pada puyuh yang diberi perlakuan *induced molting*.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran konsentrasi hormon estrogen, progesteron, dan tiroksin (T4) pada puyuh sebelum, selama dan sesudah *induced molting*

Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui konsentrasi hormon estrogen, progesteron, dan tiroksin (T4), dapat memberi informasi teori *induced molting*, dan diharapkan bermanfaat bagi perkembangan penelitian di bidang ilmu ternak unggas.